

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V
SDN 07 AIR MANIS KECAMATAN
PADANG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Oleh
SUMARTINI RISTITUTA
NIM 90319
PGSD**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Peningkatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 07 Air Manis, Kecamatan Padang Selatan.**

Nama : **Sumartini Ristituta**

TM / NIM : **2007 / 90319**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 18 Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dra. Wirdati M.Pd)
NIP. 194927061976032001

(Dra. Reinita)
NIP. 196306041988032002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

(Drs. Syafri Ahmad, M.Pd)
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 07 Air Manis, Kecamatan Padang Selatan.

Nama : Sumartini Ristituta

NIM : 90319

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Wirdati, M.Pd	
Sekretaris : Dra. Reinita	
Anggota : Dra. Farida S, M.Si	
Dra. Khairanis, M.Pd	
Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	

Persembahan

***Demikianlah hendaknya terang-Mu bercahaya
Di depan orang, supaya mereka melihat perbuatan
Yang baik dan memuliakan Bapa-Mu yang di surga
(Mateus 5 : 16)***

Tuhan.....

***Dengan kuasa-Mu hari ini aku berhasil
Menggenggam sebutir Gandum
Setelah perjalanan ini berlangsung lama kutempuh
Namun itu belum usai semuanya tapi akan
Kutempuh walaupun banyak rintangan yang menghadang
Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian***

Ya Tuhan.....

***Berkat rahmat-Nya yang berlimpah, syukur dan pujian
Kuhaturkan atas keberhasilanku ini
Semoga aku bisa meneruskan karyaku di bidang pendidikan
Untuk suamiku tercinta, butiran keringat
Yang mengalir di dahimu, selalu setia menemaniku
Doa restumu kuharapkan di setiap helaan nafasmu
Kupersembahkan karyaku ini buat orang
Yang kusayangi yakni : Valentinus, Yustinus, Benedikta, Sisilia,
Bernadeta, Yosef, Lukas, dan Goffredo***

***Terimalah sembah sujudku untuk semua kasih sayang
Dan pengorbananmu, tak lupa bagi teman-teman yang
Telah member dukungan dan semangat kepadaku***

***Sumartini Ristituta
NIP. 195704191981122001***

ABSTRAK

Sumartnini Ristituta, 2011. Peningkatan pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan.

Kata kunci : Metode inkuiri , materi IPS, hasil belajar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan di kelas peneliti sendiri yaitu di SD Kelas V, belum pernah digunakannya metode inkuiri. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 07 Air Manis yang peneliti ajarkan sendiri masih dengan cara yang sama yaitu dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan peneliti ini adalah menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dan, (3) hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan. Penelitian tindakan yang berbentuk RPP .Rancangan penelitian ini meliputi (1) perencanaan , (2) pelaksanaan , (3) pengamatan , dan (4) refleksi. Kegiatan penelitian meliputi (1) kegiatan refleksi perencanaan, (2) kegiatan refleksi pelaksanaan, dan (3) kegiatan refleksi hasil. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus ,dan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa ,serta tes akhir pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD terteliti yang berjumlah 28 orang setelah data terkumpul, data disesuaikan dengan teknik kuantitatif.

Hasil penelitian siklus I nilai tes akhir rata-rata 7,6, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 8,7. Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, maka peneliti sebagai praktisi di KelasV akan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS.

Kata Pengantar

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota padang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini di selesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Syafri Ahmat,M .Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan semangat dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan masukan –masukan yang berharga.
3. Ibu Dra.Widarti M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra .Reinita selaku pembimbing II yang telah membimbing penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi bisa selesai dengan baik.
5. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra Farida.S.M.Si, Ibu Dra Khairanis M.Pd,Ibu Dra Rifda Eliyasni M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan dan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Kepala sekolah serta majelis guru SDN 07 Air Manis yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.

8. Buat suami, menantu, anak-anak, dan cucuku tersayang yang senantiasa tulus ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah dari peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Tuhan membalasnya dengan pahala yang setimpal.

Peneliti memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat-lipat dariNya. Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca . Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Padang, 05 Februari 2011

Peneliti

SUMARTINI RISTITUTA
NIP 195704191981122001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, tuntutan terhadap dunia pendidikan selalu berkembang. Penulis sebagai pendidik harus dapat meningkatkan pembelajaran terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), agar dapat mengikuti perkembangan di dunia pendidikan seperti yang dirasakan saat ini. Berbagai cara yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan melakukan pembaharuan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menunjang keberhasilannya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2008:45) mata pelajaran IPS bertujuan :

(1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,(2)Dengan memiliki dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,(3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,(4)Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sementara Nana (2004:76) menyatakan: “Bahwa pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain”. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisien-efisien kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu cara yang dianggap terbaik untuk

mencapai tujuan. Begitu juga guru sebagai pendidik, dalam pembelajaran selalalu berusaha memilih metode pembelajaran yang tepat dan dipandang lebih efektif.

Berbagai macam metode dapat digunakan oleh guru, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, salah satunya adalah metode inkuiri.

Menurut *Piaget* (dalam Mulyasa, 2007:108) mengemukakan bahwa:

Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan oleh peserta didik yang satu dengan yang ditemukan peserta didik lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 07 di kelas V Air Manis Kecamatan Padang Selatan, belum pernah menggunakan metode inkuiri maka nilai rata-rata bidang studi IPS selalu rendah berarti masih di bawah standar ketuntasan minimal yaitu nilai rata-ratanya pada bidang studi IPS hanya 6,50

Jadi metode inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak lahir di dunia, manusia sudah memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya seperti rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya. Sejak kecil manusia juga memiliki kemampuan untuk mengenal segala sesuatu melalui inderanya, sehingga setelah dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikiran. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna jika didasari oleh keinginan itu sendiri.

Menurut Bruce (dalam Wina, 2008:205) “Inkuiri merupakan metode pembelajaran dari kelompok sosial (*Social family*) ke subkelompok konsep masyarakat (*concep of society*)”. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa

pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dimasyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Menurut Hasan (dalam Nana, 2007.5) “Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori,yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi”. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Metode inkuiri cocok digunakan dalam mata pelajaran IPS di SD, termasuk mata pelajaran yang lain. IPS memang merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di SD diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki ketrampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam masyarakat

yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran IPS di masyarakat yang semakin cepat berubah, hal ini sangat penting. Seperti Sapriya dkk (2007:266) mengemukakan bahwa:

Metode inkuiri dalam pembelajaran IPS adalah suatu metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bisa melakukan suatu proses akademik layaknya seorang ekonom atau wiraswastawan artinya didalam metode ini siswa diarahkan untuk dapat mengkaji suatu materi secara mandiri dimulai dari pengumpulan-pengumpulan modal, tenaga kerja, izin usaha dan pembukaan produksi barang dan jasa.

Pendapat di atas dikuatkan oleh Joyce (dalam Wina 2008 : 205) menyatakan:

Inkuiri merupakan metode pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Maka siswa harus dibekali pengalaman yang mendasar, agar bisa memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman yang telah didapat, setiap individu akan membangun pengetahuan yang sangat berguna bagi masyarakat maupun dirinya.

Jika ditinjau dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, karna melalui penggunaan metode inkuiri ini pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Di dalam metode inkuiri siswa diarahkan untuk dapat mengkaji suatu materi secara mandiri dan membekali pengalaman yang mendasar, agar bisa memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dimasyarakat.

Untuk masa yang akan datang, siswa pasti akan menghadapi tantangan yang lebih berat daripada seperti yang dirasakan saat sekarang. Penyebabnya adalah karena kehidupan masyarakat global atau modern, selalu mengalami perubahan-perubahan. Maka mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan

pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Dalam pelaksanaannya penggunaan metode inkuiri siswa merupakan fokus utama, dan dapat menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa serta memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi topik utama.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada semester I tahun 2009 dikelas V SD maupun peneliti amati dikelas lain SD Negeri nomor 07 Air manis Kecamatan Padang selatan, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan bagi siswa, hal ini disebabkan materi yang terlalu luas dan cara guru menyampaikan materi masih bersifat konvensional sehingga tidak efektif. Para guru belum menempatkan siswa sebagai subyek belajar, tetapi siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru sehingga hanya menjadi obyek saja. Dalam proses pembelajaran guru belum terlihat menggunakan metode inkuiri dan belum mampu memberikan suatu orientasi dan tidak terlihatnya tahap rumusan masalah dimana siswa langsung dituntun pada apa yang akan dipelajarinya tanpa memotivasi siswa untuk mencari tahu tentang apa yang ingin dipelajarinya. Oleh karena itu peneliti ingin merencanakan untuk memperbaiki pembelajaran IPS yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar sehingga pembelajaran IPS menarik dan lebih bermakna.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mencari solusi agar pembelajaran IPS khususnya tentang perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang dikelas V SD negeri 07 Air manis Kecamatan Padang Selatan. Untuk itu penulis merasa tertarik mengembangkan penerapan metode inkuiri melalui

suatu penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kels V SD Negeri 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan?”

Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk rencana pembelajaran IPS dengan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan secara umum penelitian ini adalah: Untuk mendiskripsikan cara penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil

belajar pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri nomor 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan.

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus untuk mendiskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 07 Air Manis Kecamatan Padang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru:

Penggunaan metode inkuiri ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, serta melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri.

2. Bagi peneliti:

Diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan metode yang lain serta dapat menerapkan di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.Kajian Teori

1.Hakekat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS.

IPS merupakan subjek materi dalam dunia pendidikan di negara kita yang diarahkan bukan hanya kepada pengembangan penguasaan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga sebagai materi yang dapat mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab, baik sebagai individu, sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga dunia.

Sapriya (2006:3) mengemukakan “ IPS adalah mata pelajaran yang berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat.” Oleh karena itu secara substansi materinya, IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikan secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukkan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajaran IPS di harapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Selanjutnya Nana (2006:21) menyatakan “ Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan pada pembentukan diri yang beragam dari segi

agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Menurut Somantri (dalam Sapriya 2006:27) mengemukakan “ Pendidikan IPS adalah penyerdehanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, psikologis untuk pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial, yang materinya dapat mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik sehingga siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam sejarah perkembangan dan pengembangannya di tanah air, hakekat tujuan mata pelajaran IPS menurut Ichas dkk (2006:15) menyatakan:

- (1).Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang, (2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi, (3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, (4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Menurut Kosasih (dalam Sapriya 2006:13) menemukan lima tujuan pokok pembelajaran IPS:

- (1). Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- (2). Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman ketrampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
- (3). Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
- (4). Membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan-menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- (5). Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mengembangkan keterampilan dan nilai/sikap demokrasi serta mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual dan membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai warga negara.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Peserta belajar di sekolah dasar, mulai dari usia kelas awal hingga lanjut merupakan cikal bakal putra bangsa dan warga negara dewasa pada saat kelak.

Menurut Depdiknas (2006:575) dalam KTSP mata pelajaran IPS mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek manusia, tempat, dan

lingkungan sebagai berikut : ” (1). Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, (2). Sistem sosial dan budaya, (3). Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”. Ruang lingkup mata pelajaran IPS tersebut harus diajarkan di Sekolah Dasar. IPS diajarkan mulai dari kelas 1 dengan 2 jam pelajaran perminggu dan di kelas tinggi 3 jam pelajaran perminggu.

2. Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Gulo (2002 : 84) “Metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistimatis, kritis, logis, analisis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.”

Seperti yang di kemukakan oleh Wina (2008 : 196) menyatakan “Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dimasalahkan.”

Selanjutnya Oemar (2004 : 220) menyatakan bahwa: “Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa kelompok inkuiri kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap

misi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.”

Hal ini dipertegas oleh Nana (1995 : 94) yang menyatakan bahwa:

Metode inkuiri adalah metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar, peranan guru dalam metode inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Syarat-syarat Penggunaan Metode Inkuiri.

Metode inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat-syarat tersebut, di antaranya adalah: apa yang harus dilakukan guru, kondisi kelas yang sesuai dengan metode inkuiri, bahan pelajaran yang cocok dengan metode inkuiri, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan syarat metode inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (1995 : 154) sebagai berikut:

- (1). Guru harus trampil memilih masalah yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan yang berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa,
- (2). Guru harus trampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan,
- (3). Adanya fasilitas dan sumber yang cukup,
- (4). Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar,
- (5). Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008 : 197) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan metode inkuiri akan efektif apabila (1). Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2). Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu dibuktikan, (3). Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4). Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan untuk berpikir, (5). Jika siswa tidak terlalu banyak sehingga bias dikendalikan oleh guru, (6). Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan metode yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce (dalam Gulo, 2002 : 85) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa sebagai berikut:

(1). Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, (2). Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan mengajukan berbagai informasi yang relevan, (3). Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam metode inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

c. Tujuan Metode Inkuiri

Setiap metode mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui metode inkuiri, menurut Gulo (2002 : 101) menyatakan tujuan penggunaan metode inkuiri adalah: “(1). Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), (2). Mengembangkan daya kreatif siswa, (3). Melatih siswa belajar mandiri, (4). Melatih siswa belajar memahami hal-hal yang mendua.”

Selanjutnya Wina (2008 : 197) menyatakan “Tujuan utama penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Jadi tujuan pemakaian metode inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan, begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Wina (2008 : 208) menyatakan keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

(1). Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna, (2). Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (3). Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Pendapat lain, Abu (2005:79) mengatakan, kelebihan dari metode inkuiri adalah: “(1)Perkembangan cara berpikir ilmiah seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban dan menyimpulkan keterangan dengan inkuiri dapat dikembangkan seluas-luasnya, (2)Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi.”

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan kelebihan dari metode inkuiri adalah: mampu membentuk perkembangan peserta didik dari segala aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga pembelajaran yang diterima lebih bermakna.

e. Langkah-langkah Penerapan Metode Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Oemar (2004 : 221)

mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode inkuiri sebagai berikut:

(1). Mengidentifikasi dari merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2). Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3). Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah kedua, (4). Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5). Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005 : 13)

siklus inkuiri bisa dapat berjalan melalui kegiatan:

(1). Merumuskan masalah, (2). Mengamati dan melakukan observasi, (3). Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, (4). Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru atau audien lain, (5). Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008 : 202) menjelaskan langkah-langkah

penerapan metode inkuiri sebagai berikut:

(1). Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, (2). Merumuskan masalah, (3). Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, (4). Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (5). Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6). Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Nana (1995 : 155) ada lima tahap dalam melaksanakan metode inkuiri yaitu: “(1). Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (2). Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (3). Siswa

mencari informasi, (4). Menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (5). Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru”.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri menurut Muhammad (2004 : 87) mempunyai tiga macam cara yaitu:

(1). Inkuiri terbimbing, pelaksanaan penemuan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru, (2). Inkuiri bebas, yaitu siswa melaksanakan penelitian bebas sebagaimana seseorang scientist, masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, kesimpulan diperoleh sendiri oleh siswa, (3). Inkuiri yang dimodifikasi yaitu berdasarkan masalah yang diajukan guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah penerapan metode inkuiri ,maka dapat peneliti simpulkan langkah-langkah metode inkuiri yang akan peneliti terapkan adalah pendapat Wina (2008:202) sebagai berikut :

1. Orientasi.
2. Merumuskan masalah.
3. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara.
4. Mengumpulkan data.
5. Menguji hipotesis.
6. Merumuskan kesimpulan.

4.Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkahlaku seseorang maka seorang

itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Gagne (Ichas dkk,2006:72) mengemukakan bahwa : Hasil belajar berujud menjadi sejumlah kemampuan. ”Setelah orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”.

Selanjutnya Oemar (2004:2) mengemukakan “ Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan, dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu setelah seseorang memiliki kemampuan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul.

B.Kerangka Teori

Metode dalam pembelajaran merupakan proses mengalami kegiatan belajar yang akhirnya memperoleh pengetahuan yang baik. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode inkuiri.

Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan metode inkuiri berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1).Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.(2).Guru harus tampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.(3).Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup.(4).Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, berdiskusi.(5).Adanya partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar.(6).Guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Jika syarat penggunaan metode inkuiri di atas terpenuhi, maka akan tercapai pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yang selama ini marak dibicarakan serta disosialisasikan kepada tenaga pengajar dan pendidik agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penerapan metode inkuiri yang akan penulis laksanakan dalam pembelajaran IPS sesuai yang dikemukakan oleh Wina (2008:208) adalah :

1. Mengadakan orientasi.

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

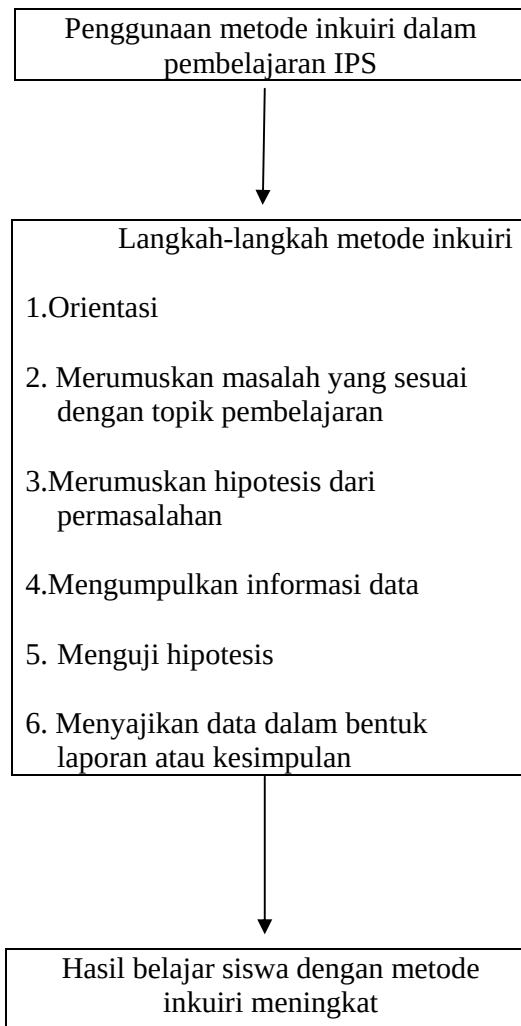
1. Mengkondisikan kelas dan menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang perjuangan melawan penjajahan Belanda.
 4. Membagi siswa dalam beberapa kelompok serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
2. Tahap merumuskan masalah.
1. Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan beberapa contoh tanaman rempah-rempah.
 2. Melakukan tanya jawab tentang tujuan bangsa asing datang ke Indonesia.
 3. Melakukan tanya jawab apa yang dilakukan Gubernur Jendral Daendels.
 4. Melakukan tanya jawab akibat adanya tanam paksa bagi rakyat Indonesia.
3. Tahap merumuskan dugaan sementara atau hipotesis
1. Menjawab rumusan masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa.
 2. Memberikan jawaban sementara yang berkaitan dengan pertanyaan pada tahap perumusan masalah.
 3. Memotivasi siswa untuk memberikan jawaban sementara.
 4. Mencatat jawaban sementara yang diajukan oleh siswa.
4. Tahap mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis.
1. Membagikan lembar kerja siswa (LKS).
 2. Membagikan buku paket IPS kelas V.

3. Memperhatikan penjelasan guru cara mengisi LKS dengan membaca buku IPS halamn 234-142.
4. Berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi LKS.
5. Tahap menguji hipotesis.
 1. Menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh.
 2. Menuliskan jawaban untuk membuktikan hipotesis.
 3. Memotivasi siswa dalam membuktikan hipotesis.
 4. Meyakinkan siswa atas jawaban yang diberikan.
6. Tahap merumuskan kesimpulan
 1. Mengemukakan pendapat tentang kesimpulan yang akan diambil berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.
 2. Memotivasi siswa atas jawaban yang diberikan.
 3. Membuat kesimpulan yang terdapat dalam LKS.
 4. Menyajikan hasil diskusi kelas.

Untuk memudahkan dalam memahami dapat dilihat pada skema di bawah ini :

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 07 Air Manis Kec. Padang Selatan Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Pembelajaran IPS pada hakekatnya bukan hanya pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tapi sesungguhnya merupakan pembelajaran yang menuntun dan mengarahkan siswa pada kemampuan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan gambaran hasil peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 07 Air Manis Kec. Padang Selatan Padang, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri.

1. Proses pembelajaran diawali oleh kegiatan perencanaan, penyusunan perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS yang dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-

butir indikator pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format catatan lapangan yang disebut lembar observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri.

Perencanaan menghasilkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut: Kegiatan awal pembelajaran dimana terdapat tahap inkuiri yang pertama yaitu tahap orientasi yang meliputi (1) mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, (2) memulai kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan situasi dan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, (3) menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang yang akan dilaksanakan, membagi siswa dalam beberapa kelompok serta membagi peralatan gambar untuk persiapan mewarnai gambar dan member bingkai.

Kegiatan inti pembelajaran dimana terdapat tahap-tahap inkuiri yang berikutnya yang meliputi: (1) tahap merumuskan masalah yang terdiri dari kegiatan (a) menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan contoh rempah-rempah, gambar tokoh-tokoh daerah dan tokoh pergerakan nasional yang melawan penjajahan Belanda dan Jepang, (b) menggali pemahaman siswa tentang nama-nama dari rempah-

rempah dan nama tokoh-tokoh yang telah dilihatnya,(c) mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban peragaan yang telah dilihatnya,(d) membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, (2) tahap merumuskan dugaan sementara(hipotesis), dimana pada tahap ini terdapat kegiatan menggali pengetahuan siswa tentang rumusan masalah yang diajukan dengan menuntun siswa mengemukakan dugaan sementara yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, (3) tahap mengumpulkan data dan tahap menguji hipotesis, yang terdiri dari kegiatan (a) membagikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada siswa dan membimbing serta mengarahkan siswa untuk menyelesaikan LKS dengan membaca buku IPS kelasV atau buku lain yang relevan,(b)menuntun siswa melakukan diskusi kelompok dengan saling kerjasama dan rukun dalam mengisi LKS,(c) membimbing siswa untuk mengeluarkan ide agar dalam mewarnai gambar bias mengombinasikan warna dengan baik, serta (4) tahap merumuskan kesimpulan yang terdiri dari kegiatan (a) menggali pemahaman siswa untuk mengemukakan pendapat dalam mengambil kesimpulan dari LKS yang telah diisinya, (b) menuntun siswa membuat kesimpulan secara sistematis, dan (c) meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas sementara kelompok yang lain diminta untuk menanggapi. Kegiatan akhir pembelajaran adalah penutup berupa (1) membimbing dan mengarahkan siswa untuk merangkum materi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan (2) mengadakan evaluasi.

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran di atas, terdapat kegiatan penilaian. Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan aspek yaitu aspek penilaian afektif dan aspek penilaian psikomotor. Penilaian hasil dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal obyektif dan essay.

2. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dikelas V SD.

Dalam penggunaan metode inkuiri dapat disimpulkan bahwa memang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena setelah praktisi melaksanakan metode inkuiri ini dalam pembelajaran IPS dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri. Ternyata metode inkuiri benar-benar mempunyai kelebihan, seperti yang dikemukakan Abu(2005:79) mengatakan kelebihan dari metode inkuiri adalah “(1). Perkembangan cara berpikir ilmiah seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan keterangan dengan inkuiri dapat dikembangkan seluas-luasnya, (2). Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat mengembangkan pendidikan demokrasi”.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD

Hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa telah dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran tentang perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran hasil penilaian yang diperoleh dengan menggunakan penilaian kognitif yang berupa test dalam bentuk soal baik objektif maupun essay ternyata hasilnya meningkat dan memuaskan. Maka penulis sebagai praktisi merasa bangga dan senang karena siswa termotivasi dalam mengerjakan tugas dan merasa siap untuk menjawab pertanyaan maka pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri mendapatkan respon yang positif bagi siswa.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu:

- a. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternative yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
- b. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 1. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 2. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.

3. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
- c. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain
- d. Kepada Kepala Sekolah SD dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad.Joko Tri Prasetyo.2005,*SBM Strategi Belajar Mengajar*,
Bandung:CV.Pustaka Setia
- Depdiknas.2005,*Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*.
Jakarta:Dikdasmen
- ,2006,*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,Jakarta:BSNP
- ,2008,*Pedoman Penyusunan KTSP Sekolah Dasar*,Jakarta:BSNP
- Emzir.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*: Rajawali pers
- Endang susilaningsih – Linda S.2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial SD Kelas V*.Pusat
Perbukuan Depdiknas.
- Gulo, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti, P2L PTK.
- , 2002, *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Gramedia Widia sarana Indonesia
- Ichas Hamid AL-lamri dkk,2006,*Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran
Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*.Bandung:Depdiknas.
- Kemmis.S,mc.Taggar.R,1992,*The Ation Rearch Planner*.Victoria:Deaken University.
- Matthew.B Miles A.Michael Huberman,1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:UI Pres
- Muhammad Ali, 2004, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
Algesindo.
- Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan
menyenangkan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.1995.*Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- , 2004, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nana Supriyatna.2007.*Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD*.Bandung:Grafindo Media
Pratama.
- Oemar Hamalik, 2004, *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sapriya,2006,*Pembelajaran dan Evaluasi Hasil BelajarIPS*.Bandung:UPI PRESS.